

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nagari Muara Sakai merupakan salah satu nagari di Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini dikenal sebagai wilayah agraris dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Sebelum tahun 1997, aktivitas pertanian di daerah ini didominasi oleh pertanian subsisten seperti padi ladang, karet, dan tanaman palawija. Namun, sejak berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Incasi Raya pada tahun 1997, struktur sosial dan ekonomi masyarakat mengalami perubahan signifikan.¹

Kehadiran PT. Incasi Raya membawa transformasi besar dalam sistem pengelolaan lahan dan orientasi ekonomi masyarakat. Banyak petani yang kemudian beralih menjadi petani plasma atau pekerja di perusahaan. Di satu sisi, kehadiran perusahaan membuka lapangan pekerjaan dan akses ekonomi yang lebih luas. Namun di sisi lain, muncul berbagai dinamika, seperti ketergantungan terhadap perusahaan, konflik agraria, perubahan pola kepemilikan tanah, hingga pergeseran nilai-nilai sosial budaya.

Transformasi ini tidak hanya menyentuh aspek ekonomi seperti pendapatan dan kesejahteraan, tetapi juga merambah pada struktur sosial masyarakat: hubungan patron-klien, relasi antar warga, hingga pola konsumsi dan gaya hidup. Oleh karena

¹ Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan. 2023. *Profil Nagari Muaro Sakai*. Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Diakses Agustus 2025. <https://muarosakaiinderapura.pesisirselatankab.go.id>

itu, penting untuk meninjau kembali bagaimana perubahan ini berlangsung dalam kurun waktu 1997–2023 dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi petani sawit di Nagari Muara Sakai.

Perkembangan dan ekspansi Inderapura didominasi pada sektor perkebunan terutama ditunjang oleh lada. Pada pertengahan abad ke- 16 didorong usaha penanaman lada dari batas selatan Inderapura mencapai Silebar sekarang di Provinsi Bengkulu , oleh karena itu Inderapura menjalin persahabatan dengan Banten dan Aceh agar dapat mengembangkan perekonomian rakyat terutama dibidang perkebunan untuk memperbanyak tanaman lada. ² Lebih lanjut hasil observasi dilapanagan peneliti menemukan bahwa:

“Saat ini, Nagari Muara Sakai Inderapura memiliki luas wilayah sekitar 37,50 km² yang terbagi atas empat kampung, yaitu Kampung Muara Sakai, Kampung Tanjung Medan, Kampung Muara Gedang, dan satu kampung kecil yang berkembang dari pemekaran wilayah adat. Berdasarkan *Profil Nagari Muara Sakai Inderapura* tahun 2022, Kampung Muara Sakai merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak sekaligus kampung dengan luas wilayah terbesar di kenagarian tersebut. Kepadatan penduduk yang relatif tinggi di Kampung Muara Sakai juga berbanding lurus dengan aktivitas sosial ekonomi masyarakat yang berpusat di wilayah ini.³

Secara umum, mayoritas mata pencaharian masyarakat Nagari Muara Sakai Inderapura masih bertumpu pada sektor pertanian. Data Kabupaten Pesisir Selatan

² Ibid.,hal 45

³ Wawancara dengan Bapak Mardison, Wali Nagari Muara Sakai Inderapura, 12 juli 2025.

dalam Angka 2023 menunjukkan bahwa lebih dari 55% penduduk usia produktif menggantungkan hidup pada kegiatan bertani, baik di lahan sawah, ladang, maupun perkebunan. Sementara itu, sektor perkebunan kelapa sawit yang berkembang sejak akhir 1990-an turut menyerap sebagian tenaga kerja, baik sebagai petani plasma, swadaya, maupun buruh perusahaan. Perubahan ini memperlihatkan dinamika ekonomi lokal yang bergerak dari pola pertanian subsisten menuju integrasi dengan sistem perkebunan modern.⁴ pertanian tetap menjadi basis utama kehidupan masyarakat Nagari Muara Sakai Inderapura hingga tahun 2023..⁵

Kehidupan sosial masyarakat di Nagari Muara Sakai dilihat dari kehidupan sosialnya kegiatan yang dilakukan berupa, musyawarah adat, upacara adat perkawinan, upacara adat kematian, upacara adat kelahiran, dan upacara adat dalam penyelesaian masalah atau konflik.⁶

Dari segi ekonomi, mayoritas masyarakat di Nagari Muara Sakai bekerja sebagai petani dan buruh tani. Nagari Muara Sakai, Inderapura merupakan Nagari yang memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup melimpah sehingga nagari ini juga menjadi andalan terhadap produktivitas di bidang pertanian, dengan mengandalkan komoditas kelapa sawit. ⁷Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Menurut data statistik, Nagari Muara Sakai memproduksi rata-rata 37.000 ton per tahun nya.⁸

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, *Kabupaten Pesisir Selatan dalam Angka 2023* (Painan: BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2023).

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. (2023). *Kabupaten Pesisir Selatan dalam Angka 2023*. Painan: BPS.

⁶ Profil Kantor Wali Nagari Muara Sakai tahun 2025

⁷ Syafri, M. (2021). Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(2), 145–160.

⁸ BPS. “Produksi Tanaman Perkebunan Sawit Menurut Kecamatan (Ton) 2016-2023”.BPS

Industri CPO Incasi Raya group memasuki bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit sejak tahun 1984. Dari sebuah tradisi Panjang kepaiawaian masyarakat Sumatera Barat dan sekitarnya dalam bidang perdagangan dan perkebunan awalnya Incasi Raya Grup tumbuh dan berdiri sebagai sebuah perusahaan kecil yang bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi. Dari sebuah usaha yang berskala kecil dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi, grup ini telah menjelma menjadi sebuah grup yang bergerak dalam bidang perkebunan, dan pabrik pengolahan hasil perkebunan. Hal ini senada dengan penjelasan awal dari seorang tokoh adat Nagari Muaro sakai yang menyatakan bahwa:

“Sabalun PT. Incasi Raya mancakak, urang Muara Sakai banyaknyo baraja jadi petani sawit jo lahan surang nan masih ketek. Salain baraja sawit, komoditi masyarakatnyo juo jadi nelayan lokan. Waktu awal PT. Incasi Raya mancakak, masyarakat manolak kehadirannyo. Konflik di Nagari Inderapura mulai muncul dek buruknyo pangelolaan aktivitas perusahaan kelapa sawit nan dikelola PT. Incasi Raya Sodetan. Perusahaan indak punyo tempat pambuan limbah CPO (crude palm oil), malah diduga mambuang limbah tu ka dalam batang aia. Akibatnyo, ekonomi masyarakat jadi kacau, dek banyak lokan-lokan nan mambusuk jo mati, kualitas aia pun tambah buruk. Batang aia barubah warnonyo jadi coklat kehitaman, baubu busuak, malah bikin gatal-gatal kalua dipakai untuak manyadiah. Dulu, batang aia iko biaso dimanfaatkan masyarakat, sabagian malah jadi panyelam lokan (pencari lokan) untuak mencari pakan ekonomi rumah tangga.”⁹

Kabupaten Pesisir Selatan 2023.

⁹ Mardison, Wali Nagari Muaro Sakai, wawancara oleh penulis, di Kantor Nagari Muaro

Pengelolaan perkebunan kelapa sawit merupakan suatu Kerjasama yang sangat harmonis antara perusahaan dengan petani setempat dan para transmigrasi asal Jawa yang bertempat tinggal disekitar lokasi serta dengan pemerintah setempat. Luas areal kebun kelapa sawit yang dikelola yang sedang dikembangkan sampai saat ini dipulau Sumatera adalah sekitar 100.000 hektar dan dipulau Kalimantan sekitar 155.000 hektar. Incasi Raya sangat berperan dalam membantu pemerintah dibidang transmigrasi dan koperasi unit desa untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, baik masyarakat setempat maupun para transmigrasi yang terlibat dalam proyek-proyek tersebut. Perkebunan kelapa sawit diyakini tidak saja akan meningkatkan kesejahteraan rakyat tetapi juga penyerapan tenaga kerja baik pada sektor industri perkebunan maupun industri pengolahannya. masyarakat tentang budidaya kelapa sawit.¹⁰

Kontribusi perkebunan kelapa sawit memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi,. Tercatat dari data Badan Statistik Kabupaten Pesisir Selatan, pada tahun 2020 tercatat Nagari Muara Sakai memiliki 5.095 Hektar lahan sawit dengan total 41.938 hektar lahan sawit yang dimiliki Kabupaten Pesisir Selatan.¹¹

Selain itu, kehadiran perkebunan kelapa sawit berdampak positif dalam mengatasi pengangguran di Nagari Muara Sakai dengan menciptakan bahan lapangan pekerjaan baru, adanya sarana komunikasi, peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya akses antar desa, dan menambah pengetahuan masyarakat

Sakai, 12 Juli 2025.

¹⁰ Ira Apriyanti, Abednego Suranta Karosekali, dan Muhammad Asyiyami Munthaha. “Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar”, dalam Jurnal Agriprimatech Vol. 3.No. 2, 2020.hlm 84-89

¹¹ BPS. “Jumlah Lahan Perkebunan Sawit Menurut Kecamatan 2016-2023”. BPS Kabupaten Pesisir Selatan 2023.

akan budidaya kelapa sawit. Namun, kesejahteraan petani sawit di Pesisir Selatan terutama di Nagari Muaro Sakai angkanya tidak setinggi dengan petani sawit di Kabupaten lainnya di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini diakibatkan harga sawit yang rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Pada bulan Agustus tahun 2023 PT. Incasi Raya Grup di Pesisir Selatan memiliki harga terendah Rp.1.630/Kg, sedangkan di Kabupaten Sijunjung memiliki harga terendah Rp.2.080/Kg. Angka ini masih tertinggal jauh dengan harga sawit di Provinsi Riau yang mencapai harga terendah pada waktu yang sama dengan harga Rp.2.463/Kg.¹² Kedadaan ekonomi petani sawit sangat bergantung dari harga sawit di daerah tersebut. Dari beberapa tinjauan Pustaka dan fenomena yang sudah dipaparkan diatas, penelitian saya yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Sawit Nagari Muara Sakai, Inderapura, Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan Pasca berdirinya PT. Incasi Raya“

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Sawit Nagari Muara Sakai, Inderapura, Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan setelah berdirinya PT. Incasi Raya. Batasan temporal penelitian ini yaitu tahun 1997 – 2023. Pemilihan tahun 1997 dikarenakan pada tahun tersebut terjadinya awal penggarapan lahan pertanian secara administratif yang dilakukan oleh PT. Incasi Raya di Nagari Muara Sakai, Inderapura. Sementara pemilihan tahun 2023 karena peneliti ingin melihat perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi terbaru dari

¹² Info Sawit. *Harga TBS Sawit Swadaya Riau Periode Agustus 2023 tertinggi Rp. 2.463/Kg. 2023*

masyarakat Muara Sakai Inderapura setelah berdirinya PT. Incasi Raya selama beberapa dekade

Untuk mengarah dan mempertegas dalam penelitian ini, maka diperlukan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana kondisi sosial dan ekonomi petani di Nagari Muara Sakai sebelum kehadiran PT. Incasi Raya ?
2. Apa saja perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di kalangan petani sawit setelah berdirinya PT. Incasi Raya?
3. Bagaimana bentuk interaksi dan hubungan antara petani dengan perusahaan dalam konteks perkebunan kelapa sawit?
4. Apa dampak jangka panjang dari perubahan tersebut terhadap struktur sosial, pola ekonomi, dan budaya lokal masyarakat setempat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kondisi sosial dan Ekonomi Petani di Nagari Muara Sakai sebelum kehadiran PT. Incasi Raya tahun 1997
2. Mendeskripsikan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di kalangan petani sawit setelah berdirinya PT. Incasi Raya
3. Mendeskripsikan bentuk interaksi dan hubungan antara petani dengan perusahaan dalam konteks perkebunan kelapa sawit

4. Mendeskripsikan dampak jangka panjang dari perubahan tersebut terhadap struktur sosial, pola ekonomi, dan budaya lokal masyarakat setempat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perubahan kehidupan sosial ekonomi petani sawit di Nagari Muara Sakai, Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan setelah berdirinya PT. Incasi Raya sejak tahun 1997 hingga 2023. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebelum kehadiran perusahaan, serta menggambarkan dinamika yang terjadi setelah masuknya industri kelapa sawit. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk relasi antara petani dan perusahaan, baik dalam aspek kerja sama, ketergantungan, maupun potensi konflik agraria. Lebih jauh, penelitian ini akan mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap struktur sosial, pola konsumsi, serta mobilitas ekonomi masyarakat, serta mengkaji bagaimana masyarakat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi selama lebih dari dua dekade terakhir.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan skripsi ini dilakukan Peninjauan pustaka, dimana terdapat beberapa Penulis membahas mengenai sejarah kerajaan dengan penulisan skripsi ini. Buku karya Adi Putranto yang berjudul *Kaya dengan Bertani Kelapa Sawit* ini menjelaskan tentang bagaimana cara melakukan pembudidayaan tanaman kelapa sawit. Buku ini juga menjelaskan peluang usaha dalam membudidayakan tanaman sawit di Indonesia sangat lah besar. ¹³Budidaya tanaman kelapa sawit ini bukan

¹³ Adi Putranto, *Kaya dengan Bertani Kelapa Sawit* (Yogyakarta: Laksana, 2019), hlm. 25.

berbentuk tanaman musiman, melainkan kelapa sawit ini mampu berproduksi hingga 25 tahun lebih¹⁴. Buku ini relevan dengan penelitian yang di teliti yaitu menjelaskan bagaimana cara dan membudidayakan tanaman kelapa sawit.

Buku karya Lukman Sutrisno dan Retno Winahyu yang berjudul *Kelapa Sawit: Kajian Sosial-Ekonomi* ini menjelaskan tentang perkembangan kelapa sawit di Indonesia. Buku ini juga menjelaskan tentang sejarah perindustrian, cara pengolahan, sampai tentang pemasaran kelapa sawit di Indonesia. Selain itu juga menjelaskan dampak perkembangan kelapa sawit di segi sosial dan ekonomi.¹⁵ Buku ini relevan dengan penelitian yang di teliti yaitu menjelaskan bagaimana awal perkembangan kebun sawit di Indonesia dan menjelaskan bagaimana cara pengolahan dan perawatan kebun sawit itu sendiri dan pengaruhnya kelapa sawit di segi sosial dan ekonomi. Buku yang ditulis oleh Ahmad Kusasi pada tahun 2021 dengan judul *Arus Rempah di Pantai Barat dan Timur Sumatera*. Buku ini berisikan tentang¹⁶

gambaran ringkas tentang komoditi rempah di Pantai Barat Sumatra, khususnya wilayah Banda Sapuluah, Kabupaten Pesisir Selatan Jurnal yang ditulis Ellysa Wilya Pratama dan Syamsir Tahun 2020 dengan judul Evaluasi Program Corporate Social Responsibility CSR PT. Incasi Raya Sodetan dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Masyarakat di Nagari Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan. jurnal ini berisi tentang program-program yang dibuat PT Incasi Raya dari awal pendirian perusahaan tersebut. artikel ini dapat membantu peneliti dengan melihat

¹⁴ Ibid.,18

¹⁵ Ibid.,24

¹⁶ Lukman Sutrisno & Retno Winahyu, *Kelapa Sawit: Kajian Sosial-Ekonomi* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), hlm. 45.

keterkaitan program yang mereka buat serta pengaruhnya dengan keadaan ekonomi masyarakat di Muara Sakai.¹⁷

Artikel dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* tahun 2015 yang ditulis oleh Mukmin Pohan yang berjudul “Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Pantai Timur Sumatera Utara” membahas tentang penurunan harga jual sawit yang drastis sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap para petani sawit yang berada di Sumatera Utara. Tidak hanya di Sumatera Utara saja yang berdampak, melainkan semua petani sawit di Indonesia, sebab harga minyak dunia pada saat itu turun dan berdampak juga pada penurunan harga jual sawit. Jurnal ini berkaitan dengan tema penelitian ini yakni dampak turunnya harga sawit sehingga memberikan dampak pada kesejahteraan para petani sawit¹⁸.

Skripsi yang ditulis oleh Gilang Maulana dengan Judul “Dari Karet ke Petani Sawit Studi Kehidupan Sosial Ekonomi di Nagari Sungai Kambuik Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun 1997-2021 ” yang diterbitkan pada tahun 2024. Skripsi ini membahas keadaan ekonomi masyarakat Nagari Sungai Kambuik setelah melakukan transformasi ekonomi yang awalnya mayoritas masyarakat menjadi petani karet kemudian berpindah ke petani sawit. Dalam pembahasannya Nagari Sungai Kambuik secara geografis sangat mendukung untuk dilakukan perkebunan sawit. Transformasi tersebut sangat membantu kesejahteraan masyarakat disana karena permintaan terhadap kelapa

¹⁷ Ellsya Wilya Pratama, Syamsir. *judul Evaluasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Incasi Raya Sodekan dalam Pelestarian Lingkungan Hidup Masyarakat di Nagari Inderapura Kabupaten Pesisir Selatan*. Dalam jurnal Universitas Negeri Padang. 2020.

¹⁸ Pohan, M. (2015). Dampak penurunan harga sawit terhadap kesejahteraan petani sawit di Pantai Timur Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15(1), 45–56

sawit terus meningkat setiap tahunnya dan harga kelapa sawit sangat berpengaruh dengan kondisi ekonomi masyarakat di Nagari Sungai Kambuik.¹⁹ Skripsi ini sangat berkaitan dengan penelitian yang dilakukan karena membahas faktor harga sawit terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

Nova Yolanda Hasibuan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara” yang ditulis pada tahun 2019. Dalam skripsi ini dibahas kesejahteraan petani sawit di Desa Siamporik sangat tergantung terhadap produktivitas perkebunan sawit dan harga sawit disana. Dalam hal ini keterlibatan stakeholder seperti perusahaan minyak sawit, pemerintah, buruh sawit dan pedagang pupuk. Setiap stakeholder mempunyai hubungan dalam menentukan produktivitas dan harga kelapa sawit yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Siamporik.²⁰ Skripsi ini dapat membantu peneliti dalam melihat hubungan stakeholder terkait dalam industri sawit di Nagari Muara Sakai Inderapura.

Skripsi yang ditulis Setia Hidayah dengan judul “Dampak Penurunan Harga Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Kabupaten Pasaman Barat”. Dalam skripsi ini dapat dilihat bahwa ada ketergantungan masyarakat terhadap harga sawit di Kabupaten Pasaman Barat. Mayoritas masyarakat yang bekerja di Industri Sawit membuat masyarakat disana hanya menggantungkan perekonomian terhadap harga sawit. Penurunan ekonomi masyarakat yang bekerja di industri sawit juga

¹⁹ Gilang Maulana. *Dari Petani Karet ke Petani Sawit (Studi Kehidupan Sosial Ekonomi di Nagari Sungai Kambuik Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun 1997- 2021)*. Dalam Skripsi Universitas Andalas Padang, 2024

²⁰ Nova Yolanda Hasibuan. *Pengaruh Harga Sawit dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani kelapa Sawit di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Dalam Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2019.

berpengaruh terhadap masyarakat lainnya, karena ketika ekonomi menurun daya beli masyarakat juga menurun.²¹ Skripsi ini dapat membantu peneliti melihat ketergantungan masyarakat dan pengaruh ekonomi terhadap harga kelapa sawit.

E. Kerangka Analisis

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain . Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi. ²²

Kehidupan sosial mempunyai arti yaitu manusia sebagai makhluk hidup mempunyai naluri senantiasa hidup bersama dalam lingkungannya, sedangkan yang dimaksud dengan kehidupan ekonomi yaitu manusia mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi guna kelangsungan hidupnya, kehidupan manusia dilengkapi dengan kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi yang berupa perumahan, pakaian, pendapatan, pangan, kesejahteraan, sarana dan prasarana sosial, serta masih banyak yang lainnya.²³ Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya harus melakukan aktifitas ekonomi yang meliputi berbagai bidang yang berhubungan langsung dengan

²¹ Setia Hidayah. *Dampak Penurunan Harga Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Kabupaten Pasaman Barat*. Dalam Skripsi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahsan Ahmad Addary Padangsidimpuan. 2022.

²² Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 15.

²³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi: Mikroekonomi & Makroekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), hlm. 87.

alam seperti pertanian, pertambangan, dan perikanan. Aktivitas kehidupan ekonomi yang tidak berhubungan dengan alam seperti pembuatan pakaian, kendaraan, transportasi, bank dan sebagainya.²⁴

Kajian sejarah ekonomi penting untuk mempelajari sejarah Indonesia. Kajian sejarah yang bertumpu pada aspek ekonomi dari kehidupan manusia memunculkan pendekatan baru dalam sejarah yang disebut kliometri²⁵. Penggunaan angka-angka statistik merupakan ciri dari sejarah ekonomi, bahkan keuntungan atau kerugian finansial saja diketahui dan dinyatakan dengan angka.²⁶ Menurut Eric R Wolf, petani bukan hanya sumber tenaga kerja dan barang melainkan juga sebagai pelaku ekonomi *economic agent* dan kepala rumah tangga. Tanahnya adalah satu unit ekonomi dan rumah tangga. Dengan demikian maka unit petani pedesaan *peasant unit* bukan sekedar sebuah organisasi produksi terdiri dari sekian banyak tangan yang siap untuk bekerja di ladang; ia juga merupakan sebuah unit konsumsi yang terdiri dari sekian banyak mulut sesuai banyaknya pekerja.

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Semua itu merupakan hal penting. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi 1 proses produksi; 2 petani dan pengusaha; 3 tanah tempat usaha; 4 usaha pertanian *farm business* .

²⁴ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2007), hlm. 32.

²⁵ Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.hal.,12

²⁶ Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992). Hlm 42-45

Potensi pertanian dapat dikembangkan karena alam cukup mampu ditingkatkan kesuburannya, dengan meningkatkan prasarana produksi, perhubungan dan pemasaran sehingga akan meningkatkan output desa ke tingkat yang tinggi. Swadaya gotong-royong dapat dikembangkan pada tingkat manifest, antara lain peningkatan peranan masyarakat desa di dalam partisipasi pembangunan desa. Pertanian tanpa tanah jelas tidak mungkin. Kehidupan petani sangat tergantung pada tanah.²⁷ Tanah yang dimiliki oleh seorang petani jelas akan mempengaruhi hasil yang diperolehnya, karena tanah merupakan tempat untuk memproduksi. Pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Pemanfaatan sumberdaya yang efisien pada tahap-tahap awal proses pembangunan menciptakan surplus ekonomi melalui sediaan tenaga kerja dan formasi kapital yang selanjutnya dapat digunakan untuk membangun sektor industri.²⁸

Pertanian rakyat diusahakan di tanah-tanah sawah, ladang dan perkarangan. Meskipun tujuan penggunaan hasil- hasil tanaman ini bukan merupakan kriteria, sebagian besar produk pertanian petani kecil biasanya ditujukan untuk konsumsi keluarga. Petani kecil hampir tidak pernah memiliki kebun yang hanya menghasilkan satu varietas. Dalam setahun, petani dapat memutuskan apakah akan menanam tanaman pangan atau tanaman komersial. Tanaman perkebunan rakyat yang ditujukan untuk didagangkan meliputi kelapa sawit, karet, kelapa, teh, cengkeh, dll.²⁹

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia dibagi atas tiga. Pertama, perkebunan

²⁷ Saptana & Ashari. (2021). *Transformasi Pertanian Indonesia: Arah dan Strategi Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: IAARD Press, hlm. 103.

²⁸ Arifin. "Pengantar Ekonomi Pertanian". (Bandung : CV. Mujahid Press, 2015) Hlm 14-16

²⁹ Mubyarto. "Pengantar Ekonomi Pertanian". (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1989). Hlm. 17

rakyat yang memiliki skala kecil dengan luas terbatas yaitu antara 1 Ha sampai 10 Ha. Kedua, perkebunan besar negara PBN yaitu memiliki luas yang tak terbatas dan berskala besar. Ketiga, perkebunan besar Swasta PBS yaitu sama seperti PBN dengan memiliki luas yang tak terbatas dan berskala besar. Perkebunan rakyat adalah tanah yang diusahakan rakyat untuk tanaman seperti, karet, kopi, lada, kayu manis, kelapa sawit dan sebagainya.³⁰ Petani sawit di Nagari Muara Sakai Inderapura umumnya memiliki perkebunan rakyat yang berskala kecil. Perkebunan kelapa sawit adalah salah satu alternatif bagi Masyarakat dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keadaan alam karena bertani sawit mampu bertahan dalam krisis ekonomi. Di Indonesia, peluang usaha mengembangkan tanaman kelapa sawit sangat besar. Hal ini didukung dengan Indonesia sebagai penghasil komoditas kelapa sawit terbesar di dunia.³¹ Di Indonesia, Perkebunan kelapa sawit besar dimiliki baik oleh negara dan swasta. Pada masa penjajahan Belanda, perkebunan kelapa sawit sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Belanda. Bagi Petani Sawit di Muara Sakai, komoditi sawit sudah menjadi komoditi utama mereka semenjak tahun 1997-2023 dan sangat bergantung terhadap PT. Incasi Raya sebagai pengolah minyak sawit terbesar di Sumatera Barat dan yang menentukan harga sawit di Pesisir Selatan.

F. Metode Penelitian

Langkah pertama ialah heuristik, dalam tahap heuristik dilakukan

³⁰ Direktorat Jenderal Perkebunan, *Statistik Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia 2018–2020* (Jakarta: Kementerian Pertanian RI, 2020), hlm. 15.

³¹ Wayan R Susila. “Peluang Pengembangan Kelapa Sawit di Indonesia: Perspektif Jangka Panjang 2025”, dalam *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 2005.hlm 30-34

pengumpulan data atau sumber. Data dalam penelitian sejarah dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berhubungan dengan informasi dari pelaku atau sezaman dengan peristiwa yang terjadi dan dokumen yang dijadikan bahan penulisan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi orang yang dianggap tahu akan peristiwa kejadian namun orang ini bukanlah saksi mata atau hanya sekedar tahu akan peristiwa tersebut.³²

Pengumpulan data yang dilakukan pertama, yaitu studi kepustakaan dengan melakukan pengumpulan data yang diperoleh di Pustaka Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas, Perpustakaan Daerah. Kedua, melakukan wawancara dengan cara terjun langsung ke lapangan tempat penelitian dengan mewawancarai tokoh-tokoh Adat Nagari Inderapura dan orang yang tau adat Nagari Inderapura. Seperti masyarakat petani sawit, masyarakatan pekerja(panen) wali nagari, ninik mamak,

Langkah kedua adalah kritik sumber baik kritik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern merupakan proses penyeleksian data dengan menyelidiki kredibilitas sumber, sedangkan kritik ekstern menyelidiki otensitas sumber atau keaslian sumber.³³

Langkah ketiga ialah interpretasi, yakni di tahap ini dilakukan analisis atau penafsiran yang merujuk pada fakta yang dihasilkan dan diperoleh dari kritik sumber atau kredibilitas sumber, dan dalam tahap ini sangat diperlukan kejelian

³² Nina Herlina, *Metode Sejarah*, (Bandung: Satya Historika 2008), hlm. 31

³³ *Ibid.* hlm 44

seorang peneliti dalam merekonstruksikan sebuah peristiwa sejarah yang sesuai dengan bahan sumber yang ditemukan. Tujuan dilakukannya interpretasi sumber adalah untuk mendapatkan dan menemukan fakta yang akurat yang dijadikan sebagai fakta sejarah.³⁴

Langkah terakhir adalah historiografi, merupakan tahap terakhir dimana setelah dilakukan pengumpulan data, kritik, dan interpretasi maka dilakukanlah penulisan atau historiografi, hasil dari tahap-tahap sebelumnya yaitu heuristik, kritik, interpretasi. Dan kemudian disusun secara sistematis dalam suatu sintesa yang komparatif, kausalitas, dan kronologis sehingga tersusun pengkajian skripsi pengkajian sejarah.³⁵

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan dalam memahami isi pembahasan, penulis terlebih dahulu menguraikan sistematika penulisan. Karya tulis ini terdiri atas lima bab yang secara bertahap akan menjelaskan permasalahan yang diteliti beserta analisisnya. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan Bab ini memberikan gambaran umum mengenai penelitian, meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode serta bahan sumber yang digunakan, dan sistematika penulisan..

Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian Bab ini membahas mengenai gambaran umum Nagari Muara Sakai, Inderapura. Uraian meliputi asal-usul Nagari

³⁴ *Ibid.* hlm 58

³⁵ *Ibid.* hlm 78

Muara Sakai, kondisi geografi, topografi, demografi, dan kehidupan masyarakat setempat. Selain itu, bab ini juga menguraikan sejarah berdirinya PT. Incasi Raya serta pengaruh awal keberadaannya terhadap kondisi ekonomi masyarakat Nagari Muara Sakai.

Bab III Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Sawit Bab ini berfokus pada dinamika kehidupan sosial ekonomi petani sawit di Nagari Muara Sakai. Uraian mencakup pola kehidupan sosial ekonomi petani, faktor-faktor pendorong dalam peningkatan ekonomi mereka, serta hubungan dengan para penggiat ekonomi yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Selain itu, dibahas pula program-program yang dijalankan PT. Incasi Raya yang berpengaruh terhadap perekonomian petani sawit.

Bab IV Perubahan Ekonomi Masyarakat Pasca Kehadiran PT. Incasi Raya Bab ini menjelaskan perubahan yang terjadi pada ekonomi petani sawit setelah berdirinya PT. Incasi Raya. Analisis meliputi munculnya perusahaan perkebunan, perusahaan jasa, hingga bentuk usaha lain yang berkembang seiring dengan hadirnya perusahaan tersebut.

Bab V Penutup Bab terakhir berisi kesimpulan dari pembahasan sebelumnya, menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.